

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMULAI MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Naskah Publikasi

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Diajukan Oleh :

Hanan Guntara

F100110123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMULAI MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Naskah Publikasi

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi*



Diajukan Oleh :

Hanan Guntara

F100110123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMULAI MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

Hanan Guntara

F100110123

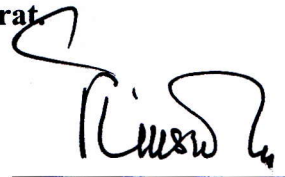
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 8 Juli 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

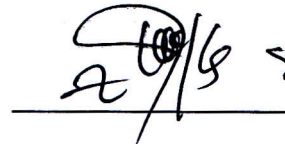
Penguji Utama

Dra. Hj. Kris Pujiatni, Psi



Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M. Si



Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S. Psi, M.A



Surakarta, 8 Juli 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi



Dekan

Taufik, M.Si, Ph. D

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN MEMULAI MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Hanan Guntara

Kris Pujiatni

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa minimal harus menempuh tujuh semester untuk dapat memulai menyusun penelitian sebagai syarat kelulusan dari sebuah universitas atau yang sering dikatakan menyusun skripsi. Sehingga mahasiswa diharapkan tidak memiliki kecemasan untuk dapat segera menyusun skripsi dan dapat lulus tepat waktu. Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu mengatasi masalah kecemasan tersebut. Akhirnya tidak sedikit mahasiswa meninggalkan bangku kuliah karena tidak mampu menyelesaikan tugas skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tingkat konsep diri, kecemasan memulai mengerjakan skripsi dan sumbangan efektif konsep diri terhadap kecemasan memulai mengerjakan skripsi. Hipotesis yang di ajukan adalah ada hubungan negatif antara konsep diri dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011 yang terdiri dari 141 mahasiswa yang sedang memulai mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *snowball sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kecemasan memulai mengerjakan skripsi. Data di analisis menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,782$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi.

Berdasarkan dari hasil analisis juga diketahui variabel konsep diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar $99,26$ dan rerata hipotetik (RH) $= 70$ yang berarti bahwa konsep diri subjek tergolong sangat tinggi. Variabel kecemasan memulai mengerjakan skripsi memiliki rerata empirik (RE) sebesar $71,91$ dan rerata hipotetik (RH) sebesar $77,5$ yang menunjukkan bahwa kecemasan memulai mengerjakan skripsi tergolong kategori sedang.

Kata Kunci : Konsep diri, Kecemasan memulai mengerjakan skripsi

Pendahuluan

Pendidikan di Universitas merupakan dasar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berfungsi menghadapi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Mahasiswa minimal harus menempuh tujuh semester untuk dapat memulai menyusun penelitian sebagai syarat kelulusan dari sebuah universitas atau yang sering dikatakan menyusun skripsi. Banyak mahasiswa yang merasa takut untuk berhadapan dengan dosen pembimbing, karena munculnya perasaan ini maka akan menghambat mahasiswa itu sendiri ketika harus mengkonsultasikan tugas skripsinya tersebut dan tentu saja akan semakin memperpanjang proses pengerjaan skripsi. Perasaan tidak percaya diri atau rendah diri juga sering dialami oleh mahasiswa

karena ada anggapan bahwa skripsi merupakan hal yang sangat sulit.

Mu'tadin (dalam Hidayat, 2008) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi hingga ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Bahkan akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan pada mahasiswa.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Oladipo & Ogungbamila (2013) yang meneliti kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa di Nigeria didapat hasil bahwa beberapa manifestasi perilaku kecemasan mengerjakan skripsi di

kalangan mahasiswa termasuk sebagai berikut: perasaan ingin menangis, meninggalkan ruang ujian - mengambil agar tidak mengikuti tes/bimbingan, rasa marah atau tangan tak berdaya dan gemetar.

Kadang-kadang perasaan cemas tersebut muncul sebelum mahasiswa mencoba untuk mengerjakan tiap tahapan dalam penyusunan skripsi tersebut. Selain harus mendaftar ke biro skripsi, kemudian mahasiswa harus mencari dosen pembimbing, setelah itu mahasiswa juga harus mengikuti proses bimbingan yang terkadang juga membutuhkan waktu yang lama (Linayaningsih, 2007)

Kendala-kendala yang telah disebutkan oleh Mujiyah (dalam Akbar, 2013) dalam penelitiannya bisa diatasi apabila mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan diri,

motivasi, konsep diri dan sikap untuk mau memulai mengerjakan skripsi.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri. Persepsi tentang diri ini bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Jadi untuk mengetahui konsep diri kita positif atau negatif, secara sederhana terangkum dalam tiga pertanyaan berikut, “bagaimana watak saya sebenarnya?”, “bagaimana orang lain memandang saya?”, dan “bagaimana pandangan saya tentang penampilan saya?”. Jawaban pada pertanyaan pertama menunjukkan persepsi psikologis, jawaban kedua menunjukkan persepsi sosial, dan jawaban pada pertanyaan ketiga menunjukkan persepsi fisik tentang diri kita. (Rakhmat, 2005)

Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan

khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan adalah respon yang tepat terjadi ancaman tetapi akan menjadi abnormal apabila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman, atau bila datang tanpa ada penyebab (Nevid, 2005).

Aspek kecemasan menyelesaikan studi berdasarkan aspek kecemasan yang dikemukakan oleh Blackburn & Davidson (dalam Indriastuti, 2011) yaitu:

a. Suasana hati

Suasana hati pada individu yang mengalami kecemasan yaitu keadaan yang menunjukkan ketidaktenangan psikis, seperti mudah marah, perasaan sangat tegang. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba

ketika individu dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan tersebut. Perasaan tegang dan mudah marah dapat memunculkan kesulitan dalam memutuskan sesuatu.

b. Pikiran

Kemampuan individu yang berkaitan dengan cara memikirkan sesuatu. Individu yang cemas memiliki pikiran-pikiran yang negatif mengenai kemampuannya. Pikiran-pikiran tersebut seperti kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, pikiran kosong, membesar-besarkan ancaman, memandang diri tidak berdaya atau sensitif. Pikiran negatif yang timbul dapat berupa apa saja namun efeknya tetap sama yaitu

membuat kondisi seseorang menjadi tidak nyaman dikarenakan seringkali memikirkan hal tersebut.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai sesuatu, individu yang mengalami kecemasan cenderung tidak memiliki motivasi yang tinggi sehingga akan menghindari situasi, ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri dari kenyataan.

d. Perilaku

Individu yang mengalami kecemasan dapat dilihat dari apa yang telah ditampilkan dalam tingkah lakunya yang tidak terkendali seperti gelisah, gugup, kewaspadaan yang

berlebihan. Perilaku ini terjadi dikarenakan individu merasa ada suatu bahaya, ancaman, merasa terganggu dan merasa tidak nyaman.

e. Reaksi biologis

Reaksi biologis diketahui muncul dari reaksi-reaksi tubuh tertentu yang sebagian besar merupakan hasil kerja sistem syaraf otonom yang mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh. Reaksi biologis yang terjadi pada individu yang mengalami kecemasan meliputi gerakan otomatis meningkat, berkeringat, gemetar, pusing, berdebar-debar, mual, mulut kering.

Menurut Kaplan dan Sadock (1997), faktor yang

mempengaruhi kecemasan
antara lain :

- a. Usia, gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita.
- b. Konsep diri, adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu terhadap dirinya dan mempengaruhi individu berhubungan dengan orang lain.
- c. Kondisi fisik, terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi fisik sering ditemukan walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi fisik.

- d. Tingkat pendidikan, pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus
- e. Akses informasi, adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.

- f. Proses adaptasi, tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. Proses adaptasi sering menstimulasi individu untuk mendapatkan bantuan dari sumber-sumber di lingkungannya di mana dia berada.

Konsep diri dapat diartikan sebagai : (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang terhadap dirinya; (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. (Yusuf, 2007)

Berzonsky (dalam Maria, 2007) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

- a. Aspek fisik (*physical self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*social self*) meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya.
- c. Aspek moral (*moral self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
- d. Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap

individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Yusuf (2007) ada delapan faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

- a. Kondisi fisik
- b. Kematangan biologis
- c. Dampak media massa
- d. Tuntutan sekolah
- e. Pengalaman ajaran agama
- f. Masalah ekonomi keluarga
- g. Hubungan dalam keluarga
- h. Harapan orang tua

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa, mengetahui tingkat konsep diri, tingkat kecemasan memulai mengerjakan skripsi dan sumbangan efektif konsep diri terhadap kecemasan memulai mengerjakan skripsi.

Metode

Variabel- variabel yang digunakan peneliti untuk diteliti berfokus pada sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : kecemasan
2. Variabel bebas : konsep diri

Populasi penelitian yang ditentukan peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2011 yang sedang memulai mengambil skripsi berjumlah 141 mahasiswa dengan kriteria masih berstatus sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peneliti menggunakan semua sampel dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 yang mengambil skripsi dengan kriteria sedang

mengambil skripsi dan belum melakukan penelitian

Snowball sampling, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2011)

Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala kecemasan memulai mengerjakan skripsi.

Peneliti menguji validitas dengan validitas isi (*content validity*) dan menganalisis dengan korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,782$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri

dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasan memulai mengerjakan skripsi, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan memulai mengerjakan skripsi.

Surachman (dalam Hajir & Usmi, 2006) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya. Demikian pula sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu, maka

seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan. Pandangan individu tentang dirinya tersebut dipengaruhi oleh peristiwa belajar dan pengalaman, terutama yang berhubungan erat dengan dirinya, seperti harga diri, kegagalan dan kesuksesan.

Rasa cemas adalah rasa was-was, rasa ketakutan, rasa bimbang, kalau-kalau apa yang dihadapi akan menimbulkan bahaya, susah tidak senang, gagal, dan sebagainya. Kecemasan adalah keadaan tegangan psikis yang merupakan suatu dorongan seperti lapar dan seks, hanya saja dalam kecemasan tidak timbul dari dalam diri manusia-kondisi kondisi jaringan-jaringan jasmani – melainkan aslinya ditimbulkan oleh sebab-sebab dari luar. (Ki fudyartanta, 2012)

Berdasarkan dari hasil analisis juga diketahui variabel konsep diri memiliki rerata empirik (RE) sebesar = 99,26 dan rerata hipotetik (RH) = 70 yang berarti bahwa konsep diri subjek tergolong sangat tinggi. Secara garis besar konsep diri dapat diartikan sebagai : (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang terhadap dirinya; (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. (Yusuf, 2007). Kemudian variabel kecemasan memulai mengerjakan skripsi memiliki rerata empirik (RE) sebesar 71,91 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5 yang menunjukkan bahwa kecemasan memulai mengerjakan skripsi tergolong kategori sedang. Hal ini sesuai pendapat Durand

(2006) bahwa kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan dimasa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku dan respon-respon fisiologis.

Hasil analisis data diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,611 sehingga sumbangan konsep diri terhadap kecemasan memulai mengerjakan skripsi sebesar 61,1%, yang berarti masih terdapat 38,9% variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecemasan memulai mengerjakan skripsi diluar variabel konsep diri. Variabel-variabel tersebut antara lain lingkungan, usia, kondisi fisik, akses informasi,

tingkat pendidikan dan sikap. Grainger (dalam Zulkifli, 2012) faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor dari lingkungan (eksternal), yaitu dimana faktor berasal dari luar diri sendiri, seperti tuntutan terhadap diri dari rumah, sekolah atau masyarakat, misalnya birokrasi kampus yang rumit, dosen pembimbing yang sulit ditemui, sulitnya mencari literatur dan lain-lain. Faktor dari individu (internal), yaitu faktor yang berkaitan dengan diri individu itu sendiri, termasuk sikap dan ciri kepribadian. misalnya kemampuan dasar mahasiswa yang rendah, intelegensi yang rendah, kurang memahami dan menguasai materi yang ditulis, mahasiswa dengan gangguan kecemasan umum atau mahasiswa yang pencemas, serta mahasiswa yang memiliki pikiran-

pikiran negatif atau penilaian yang tidak realistik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa.
2. Tingkat konsep diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sangat tinggi.

3. Kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang.

4. Sumbangan efektif yang diperoleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,611 sehingga sumbangan konsep diri terhadap kecemasan memulai mengerjakan skripsi sebesar 61,1%, yang berarti masih terdapat 38,9% variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecemasan memulai mengerjakan skripsi diluar variabel konsep diri.

Saran

1. Bagi subjek penelitian
Bagi subjek penelitian di harapkan lebih mempertahankan konsep diri terutama dalam masalah memulai mengerjakan

skripsi agar tidak mengalami kecemasan ketika memulai mengerjakan skripsi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kecemasan memulai mengerjakan skripsi yaitu lingkungan, usia, kondisi fisik, akses informasi, tingkat pendidikan dan sikap.

b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini agar

mendapatkan hasil yang mendalam.

3. Bagi Fakultas Psikologi

Bagi pihak Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta agar dapat mempertahankan konsep diri mahasiswa yang tinggi dan menurunkan kecemasan memulai mengerjakan skripsi pada mahasiswa diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan konsep diri dan kecemasan memulai mengerjakan skripsi untuk mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Hidayat, A.A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Oladipo, S. E & Ogungbamila, A. 2013. Academic level and student's faculty as factors

- of test anxiety among undergraduates in Nigeria. *International Journal of Development and Sustainability Online* ISSN. Vol. 2. No. 2. Page: 704-710
- Linayaningsih, F. 2007. Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Dalam Mengerjakan Skripsi. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)
- Akbar, A. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal ISSN*. Vol.02, No. 01
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakara
- Nevid, J.S., Spencer, A.S., Beverly, G. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Indriastuti, N.F. 2011. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Akademik Dan Kecemasan Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)
- Kaplan J.B., & Sadock T.C. 1997. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Edisi ketujuh*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Maria, U. 2007. Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Tesis* (Tidak Diterbitkan).
- Yusuf, S dan Juntika N. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hajir. M.A & Usmi. K. 2006. Konsep Diri Etnis Dayak yang Beragama Islam. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol.8. No. 1. Hal: 24- 34
- Ki Fudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Durand, M. 2006, *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli. 2012. Perbedaan Tingkat Kecemasan Program A dan Program B Psik FK UNAND Sebelum Menghadapi Ujian Skripsi Mahasiswa FK UNAND. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan)